

# PERAN INTEGRITAS NASIONAL DALAM MEMPERKUAT KEMAJEMUKAN NEGARA INDONESIA YANG BERLANDASAN PANCASILA DAN KEBINEKAAN

Kt. Sukawati Lanang P. Perbawa  
Fakultas Ilmu Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: [sukawatilanang@gmail.com](mailto:sukawatilanang@gmail.com)

## **Abstract**

*In a state of national integration, it is able to build and strengthen a sense of unity and integrity. Insight of the Indonesian people regarding national integration is very minimal, especially the knowledge of the country's own culture is still lacking. Therefore, national integration is very important and closely related to plurality. Indonesian culture from the time of our ancestors was strong and thick with a sense of togetherness, mutual cooperation or eastern culture, but over time, foreign cultural influences entered Indonesia and affected especially the younger generation and caused a reduction in indigenous culture in Indonesian society. National integration is one of the benchmarks in the unity and integrity of a country. It can also be said that national integration is the unification or assimilation of a nation so that it becomes a unified whole. National integration means the same as the concept of uniting the nation with simplicity. National integration must be maintained by every generation, maintaining harmony in the nation and state requires commitment from the entire community by strengthening the values of nationalism and moral values. The founders of the country opposed individualism, liberalism, and chose the spirit of togetherness, kinship, mutual cooperation as the basis for the noble values in this country.*

**Keywords:** *National Integration State, Indonesian Pluralism, Indonesian Culture*

## **Abstrak**

Di dalam negara integrasi nasional mampu membangun dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Wawasan masyarakat Indonesia mengenai integrasi nasional sangatlah minim, terlebih pengetahuan akan kebudayaan negara sendiri masih kurang. Maka dari itu integrasi nasional sangat penting dan berkaitan erat dengan pluralitas. Kebudayaan Indonesia dari jaman nenek moyang yang kuat dan kental dengan rasa kebersamaan, gotong royong atau budaya masyarakat timur, tetapi seiring perkembangan jaman pengaruh kebudayaan luar masuk ke Indonesia dan mempengaruhi terkhususnya generasi muda serta menyebabkan berkurangnya kebudayaan asli di masyarakat Indonesia. Integrasi Nasional merupakan salah satu tolak ukur dalam persatuan dan kesatuan di suatu negara. Dapat juga dikatakan bahwa integrasi nasional adalah penyatuan atau pembauran suatu bangsa sehingga menjadi kesatuan yang utuh, berintegrasi nasional berarti sama dengan konsep menyatukan bangsa dengan kesederhanaan. Integrasi nasional harus dijaga oleh setiap generasi, menjaga keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara diperlukan komitmen dari seluruh masyarakat dengan memperkuat nilai nasionalisme dan nilai moral. Para pendiri negara menentang individualisme, liberalisme, dan memilih jiwa kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong sebagai dasar yang melandasi nilai-nilai luhur di negara ini.

**Kata Kunci :** *Negara Integrasi Nasional, Kemajemukan Negara Indonesia, Kebudayaan Indonesia*

## **A. Pendahuluan**

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, ras, suku, bahasa, dan adat-istiadat. Suatu negara membutuhkan persatuan untuk bangsanya dalam menyatukan kemajemukan masyarakatnya. Di dalam negara integrasi nasional mampu membangun dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Wawasan masyarakat Indonesia mengenai integrasi nasional sangatlah minim, terlebih pengetahuan akan kebudayaan negara sendiri masih kurang. Maka dari itu integrasi nasional sangat penting dan berkaitan erat dengan pluralitas. Kebudayaan Indonesia dari jaman nenek moyang yang kuat dan kental dengan rasa kebersamaan, gotong royong atau budaya masyarakat timur, tetapi seiring perkembangan jaman pengaruh kebudayaan luar masuk ke Indonesia dan mempengaruhi terkhususnya generasi muda serta menyebabkan berkurangnya kebudayaan asli di masyarakat Indonesia.

Integrasi Nasional merupakan salah satu tolak ukur dalam persatuan dan kesatuan di suatu negara. Dapat juga dikatakan bahwa integrasi nasional adalah penyatuan atau pembauran suatu bangsa sehingga menjadi kesatuan yang utuh, berintegrasi nasional berarti sama dengan konsep menyatukan

bangsa dengan kesederhanaan. (Hari Sriyanto, 2021). Integrasi nasional harus dijaga oleh setiap generasi, menjaga keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara diperlukan komitmen dari seluruh masyarakat dengan memperkuat nilai nasionalisme dan nilai moral. Para pendiri negara menentang individualisme, liberalisme, dan memilih jiwa kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong sebagai dasar yang melandasi nilai-nilai luhur di negara ini.

Integrasi nasional dimulai dan diciptakan dalam bentuk sikap kepedulian terhadap sesama, serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi, dengan berlandaskan Pancasila dan berpegang teguh pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika serta bersandar hukum pada UUD 1945.<sup>1</sup> Maka dari itu integrasi nasional haruslah berjalan secara alamiah sesuai dengan akar kebudayaan Indonesia dan berkembang dengan peran politik dan sistem politik masyarakatnya. Pada makalah ini akan diuraikan integrasi nasional sebagai usaha dalam penyatuan negara Indonesia yang majemuk, agar terciptanya keselarasan dan keserasian.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penulisan jurnal ini yaitu metode penelitian hukum normatif

---

<sup>1</sup> Astawa, I Putu Ari. 2017. "Materi Kuliah Kewarganegaraan: Integrasi Nasional. Universitas Udayana", h 43

dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Yang menjadi bahan hukum primernya. Selanjutnya sebagai rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peran integritas nasional terhadap kemajemukan Negara Indonesia.

## C. Pembahasan

### 2.1 Integrasi Nasional

Integrasi Nasional berasal dari dua kata yaitu integrasi dan nasional, integrasi berasal dari bahasa Inggris (*integrate*) yang artinya menyatupadukan, mempersatukan atau menggabungkan. Sedangkan nasional merupakan identitas yang melekat pada masyarakat karena kesamaan, baik budaya, agama, fisik, cita-cita, dan sejarah<sup>2</sup>. Jadi integritas nasional merupakan suatu cara yang dapat menyatupadukan, mempersatukan atau menggabungkan masyarakat melalui identitasnya di dalam suatu negara agar tercapainya suatu persatuan dan kesatuan. Salah satu faktor pendukung integritas nasional yaitu rasa senasib dan seperjuangan, jadi dapat dilihat dari sisi sejarah. Persatuan Indonesia yang terbentuk melalui sejarah yang panjang dengan cita-cita para pendiri bangsa serta rakyat yang berpendirian teguh untuk mengambil hak kemerdekaannya terpampang di dalam

lambang Bhinneka Tunggal Ika. Lambang yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua ini berakar dari sejarah Majahpahit yang pada waktu itu banyak berkembang sekte-sekte agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, tetapi dapat hidup berdampingan secara tentram dan damai, karena hakekatnya satu yaitu menyembah Tuhan Sang Pencipta. Demikian pula dengan Indonesia yang memiliki dan berangkat dari suku, ras, bahasa, adat yang beragam memiliki satu kesatuan pondasi yaitu dasar negara Pancasila untuk mempersatukan keberagaman tersebut.

Kemajemukan bangsa Indonesia merupakan modal utama yang sangat berpotensi untuk memupuk persatuan dan kesatuan, nilai persatuan dan kesatuan tersebut sudah terceminkan ketika masa perjuangan kemerdekaan. Proses perjuangan pergerakan Indonesia pada masa itu tujuannya untuk Indonesia merdeka dengan memahami nilai-nilai dalam peristiwa sejarah dan akhirnya tercipta integrasi nasional. (Muhammad, 2017)

Perbedaan yang sangat beragam di Indonesia dibaluti juga dengan persamaan-persamaan, diantaranya yaitu budaya tentang pemujaan roh nenek moyang yang dilakukan dalam bentuk sesajen atau penghormatan leluhur, selain itu kesamaan akan sejarah

---

<sup>2</sup> Agus, Andi Aco. 2016. "Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Negara Republik Indonesia". Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, FIS-UNM, h 21

yang dimana bangsa Indonesia mengalami penjajahan kolonial bangsa barat yang merendahkan diri bangsa Indonesia serta menyebabkan keterbelakangan di berbagai bidang. Dengan adanya berbagai perbedaan maupun persamaan dapat menjadikan Indonesia untuk bersatu, semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai lambang kesatuan dan integritas nasional masih relevan dijadikan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara, walaupun jika dibandingkan pada masa Majahpahit yang berbeda substansi tetapi tujuan dan maknanya sama<sup>3</sup>.

## 2.2 Faktor Integrasi Nasional

Bangsa Indonesia sangat membutuhkan integrasi nasional untuk menyatukan seluruh perbedaan dan kemajemukan rakyatnya. Di sisi lain berbagai faktor pendorong maupun penghambat yang terjadi yaitu:

### a. Faktor Pendorong

- Adanya persamaan sejarah
- Adanya ideologi nasional
- Adanya keinginan untuk bersatu
- Adanya ancaman dari luar
- Semangat persatuan dan kesatuan dalam bangsa
- Adanya semangat gotong royong

Di dalam faktor pendorong tersebut yang menjadikan integrasi nasional muncul dan

salah satu alasan mengapa integrasi nasional ada. Jika dilihat dari faktor pendorongnya integrasi nasional merupakan cita-cita dan tujuan agar Indonesia menjadi negara yang bersatu dengan berbagai permasalahan di dalam kemajemukan. Selanjutnya selain faktor pendorong terhadap integrasi nasional, terdapat faktor penghambatnya.

### b. Faktor Penghambat

- Kurangnya penghargaan terhadap kemajemukan
- Kurangnya toleransi antar sesama golongan
- Kurangnya kesadaran dalam diri masing-masing rakyat Indonesia
- Adanya ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan

Konflik-konflik sosial yang terjadi baik yang menjadi faktor atau akibat dari penghambat integrasi sosial ini karena kurangnya rasa persatuan dan kesatuan. Konflik sosial dan hambatan-hambatan terjadi karena kurangnya toleransi, kesadaran, dan ketidakmerataan pembangunan tersebut<sup>4</sup>. Selain menjadikan Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika pedoman dalam menjalankan integritas nasional, keadilan sosial dalam membangun di masyarakat juga harus diperhatikan dan dilaksanakan.

---

<sup>3</sup> Rohim, Muhammad Nur. 2017. "Sikap Integrasi Nasional Ditinjau Dari Pemahaman Nilai-Nilai

Sejarah dan Sikap Sosial Siswa. Jurnal CANDI Vol.15, No.1, h 5

<sup>4</sup> Op.cit h 55.

### 2.3 Pentingnya, Dinamika dan Tantangan Integrasi Nasional

Masyarakat yang terintegrasi dengan memperhatikan hak-hak masyarakat merupakan harapan bagi setiap negara. Karena masyarakat yang terintegrasi merupakan kondisi yang diperlukan bagi negara untuk membangun kejayaan nasional demi mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Ketika masyarakat di suatu negara lebih diwarnai oleh konflik sosial atau permasalahan-permasalahan, maka akan lebih banyak kerugian yang dirasakan, baik kerugian materiil, fisik, sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat, maupun kerugian mental spiritual seperti perasaan kekecewaan, kekhawatiran, cemas, ketakutan bahkan tekanan mental yang berkepanjangan. Di sisi lain banyak potensi sumber daya yang dimiliki oleh negara, yang semestinya dapat digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat, harus dikorbankan untuk menyelesaikan konflik tersebut. Dengan demikian negara yang senantiasa diwarnai konflik di dalamnya akan sulit untuk mewujudkan kemajuan. (Andi, 2016).

Dinamika integrasi nasional di Indonesia sejak tahun 1945, upaya membangun integrasi nasional terus menerus dilakukan. Terdapat perkembangan dan dinamika dari integritas yang terjadi di

Indonesia. Dinamika tersebut dapat kita contohkan dengan lima jenis integrasi yaitu:

a. Integrasi bangsa, tanggal 15 Agustus 2005 melalui MoU (Memorandum of Understanding) di Vantaa, Helsinki, Finlandia, pemerintah Indonesia berhasil secara damai mengajak Gerakan Aceh Merdeka (GAM) untuk kembali bergabung dan setia memegang teguh kedaulatan bersama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Proses ini telah berhasil menyelesaikan kasus disintegrasi yang terjadi di Aceh sejak tahun 1975 sampai 2005.

b. Integrasi wilayah, melalui Deklarasi Djuanda tanggal 13 Desember 1957, pemerintah Indonesia mengumumkan kedaulatan wilayah Indonesia yakni lebar laut teritorial seluas 12 mil diukur dari garis yang menghubungkan titik-titik ujung yang terluar pada pulau-pulau negara Indonesia. Dengan deklarasi ini maka terjadi integrasi wilayah teritorial Indonesia. Wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan wilayah dan laut tidak lagi merupakan pemisah pulau, tetapi menjadi penghubung pulau-pulau di Indonesia.

c. Integrasi nilai Pancasila yaitu pengamalan dalam mengembangkan Pancasila sebagai nilai integrasi terus menerus dilakukan, misalnya melalui kegiatan pendidikan pancasila baik dengan

maka kuliah di perguruan tinggi dan mata pelajaran di sekolah. Melalui kurikulum 1975, mulai diberikannya mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) di sekolah.

d. Integrasi elit-massa dinamika integrasi elit massa ditandai dengan seringnya pemimpin mendekati rakyatnya melalui berbagai kegiatan. Misalnya kunjungan ke daerah, temu kader PKK, dan kotak pos presiden. Kegiatan yang sifatnya mendekatkan elit dan massa akan menguatkan dimensi vertikal integrasi nasional.

e. Integrasi tingkah laku (perilaku integratif). Mewujudkan perilaku integratif dilakukan dengan pembentukan lembaga-lembaga politik dan pemerintahan termasuk birokrasi. Dengan lembaga dan birokrasi yang terbentuk maka orang-orang dapat bekerja secara terintegratif dalam suatu aturan dan pola kerja yang teratur, sistematis dan bertujuan. Pembentukan lembaga-lembaga politik dan birokrasi di Indonesia diawali dengan hasil sidang I PPKI tanggal 18 Agustus 1945 yakni memilih Presiden dan Wakil Presiden.

Selain pentingnya dan dinamika dalam integrasi nasional terdapat pula tantangan yang dihadapi baik dari dimensi horizontal maupun vertikal. Dimensi horizontal melihat tantangan yang berakar

pada perbedaan suku, agama, ras, dan geografi. Sedangkan pada dimensi vertikal tantangan tersebut berupa celah perbedaan antara elite dan massa, dengan latar belakang pendidikan yang menyebabkan kaum elite berbeda dari massa dengan pendidikan yang lebih tradisional. Terkait dengan dimensi horizontal salah satu permasalahan yang dialami Indonesia dalam mewujudkan integrasi nasional adalah masalah primordialisme yang masih kuat. Pusat guncangan primordial biasanya berpusat pada masalah hubungan darah (kesukuan), jenis bangsa (ras), bangsa, daerah, agama, dan kebiasaan. Besarnya ketimpangan dan ketidak merataan pembangunan dapat menimbulkan berbagai rasa yang tidak puas dan persoalan dipermasalahkan SARA, gerakan sparatisme dan kedaerahan, demonstrasi dan unjuk rasa. Hal ini dapat mengancam integrasi secara horizontal di Indonesia. Selanjutnya dari dimensi vertikal tantangan yang ada berupa kesediaan para pemimpin untuk terus menerus bersedia berhubungan dengan rakyatnya, pemimpin mau mendengar keluhan rakyatnya, mau turun ke bawah, dan mau dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat yang terpinggirkan.

#### 2.4 Integrasi Nasional dalam Kemajemukan Bangsa Indonesia

Masyarakat Indonesia sebagai suatu sistem sosial yang memiliki struktur sosial

baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal struktur sosialnya ditandai dengan perbedaan-perbedaan antara lapisan atas dengan lapisan bawah, sedangkan secara horizontal struktur sosial masyarakat terdiri dari suku bangsa, adat-istiadat, bahasa, agama yang mencirikan masyarakat majemuk. Hal tersebut mengakibatkan munculnya berbagai konflik sebagai salah satu konsekuensi masyarakat yang majemuk. Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya pluralis dengan keberagaman sumber daya manusia. Selain itu, Indonesia juga memiliki banyak ragam budaya. Hal itu terlihat dari adat-istiadat, pola hidup, interaksi sosial, bahasa sebagai alat komunikasi dan lain-lain<sup>5</sup>. (Miftahuddin, 2011). Di dalam keberagaman tersebut integrasi dan konflik akan menjadi dua variabel yang sangat berkaitan. Konflik yang terjadi akibat disfungsi atau ketegangan atau penyimpangan yang pada dasarnya bermula dari penyesuaian dari struktur sosial baik secara horizontal maupun vertikal. Ketika konflik itu terjadi berkepanjangan dan tidak teratasi dengan pemahaman yang mendasar mengenai integrasi negara kita, maka setidaknya ada perubahan sosial yang akan terjadi. Perubahan-perubahan sosial akan timbul atau terjadi ketika penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh sistem

sosial terpengaruh oleh budaya luar dan penemuan-penemuan baru oleh masyarakat.

Integrasi nasional yang bisa dikatakan proses penyatuan keberagaman Indonesia, dengan berpacu pada nilai-nilai dasar Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dan hukum tertinggi UUD 1945. Seluruh permasalahan yang akan mengakibatkan terpecah belahnya persatuan dan kesatuan Indonesia tidak akan tercapai ketika Indonesia masih berpedoman pada nilai-nilai serta integrasi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Meskipun integrasi nasional tidak pernah dapat tercapai dengan sempurna, namun secara fundamental (prinsip) cenderung bergerak kearah *equilibrium* (keseimbangan) yang bersifat dinamis, menanggapi perubahan-perubahan yang datang dari luar secara terbuka tetapi tetap pada nilai-nilai dasar bangsa Indonesia<sup>6</sup>.

Integritas nasional dapat juga dijadikan identitas di dalam bangsa Indonesia. Identitas bukanlah suatu yang selesai dan final, tetapi merupakan suatu kondisi yang selalu disesuaikan kembali, sifat yang selalu diperbaharui, dan keadaan yang dinegosiasi terus-menerus, sehingga wujudnya akan selalu tergantung dari proses yang membentuknya. Seperti halnya identitas

---

<sup>5</sup> Miftahuddin. 2011. "Pluralitas Indonesia: Integrasi Nasional dan Tanggapan Islam". Jurnal Pluralitas Indonesia, Vol.22, No.1 h 9.

<sup>6</sup> Sriyanto, Hari. 2021. "Integrasi Nasional". Binus University, Character Building Development Centre, h 43

kita pada saat ini, menunjukkan gambaran yang tidak tunggal tetapi sangat plural. Pluralitas pada perkembangan saat ini tidak lagi hanya dibatasi pada perbedaan etnis, profesi, latar belakang pendidikan, serta asal usul daerah. Pluralitas pada perkembangan saat ini justru lebih menunjuk pada persoalan kepentingan-kepentingan. Bertolak dari sejumlah gambaran tersebut, identitas yang menyertai kita saat ini lebih ditandai oleh kepentingan yang kita kembangkan sendiri. Identitas dan karakter bangsa sebagai sarana bagi pembentukan pola pikir (mindset) dan sikap mental, memajukan adab dan kemampuan bangsa merupakan tugas utama pembangunan kebudayaan nasional. Identitas sebagai sarana pembentukan pola pikir masyarakat diperlukan adanya suatu kesadaran nasional yang dipupuk dengan menanamkan gagasan nasionalisme dan pluralisme.

#### **D. Simpulan**

Bangsa yang majemuk kaya akan budaya, ras, suku, bahasa, adat istiadat, dan kebudayaan lainnya sangat membutuhkan suatu hal yang dapat mempersatukan kamejemukan dan pluralitas tersebut. Di Indonesia integrasi nasional dirasa mampu membangun dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Seperti pengertian yang sudah dijelaskan bahwa integrasi nasional merupakan penyatuan atau pembauran suatu

bangsa agar menjadi kesatuan yang utuh, dan integrasi nasional sama dengan konsep menyatukan bangsa secara sederhana. Integrasi nasional dimulai dan diciptakan dalam bentuk sikap kepedulian terhadap sesama, serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi, yang berlandaskan atas nilai-nilai dasar pancasila, berpegang teguh pada semboyan Bhineka Tunggal Ika, dan bersandar pada hukum tertinggi yaitu UUD 1945.

Peran integrasi nasional di dalam kemajemukan Bangsa Indonesia yaitu seluruh permasalahan yang akan mengakibatkan terpecah belahnya persatuan dan kesatuan Indonesia tidak akan tercapai ketika masyarakat Indonesia masih berpegang teguh pada nilai-nilai luhur yaitu Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan UUD 1945. Disisi lain terdapat faktor pendorong maupun penghambat di dalam Integrasi Nasional. Meskipun integrasi nasional tidak dapat tercapai dengan sempurna, namun secara prinsip tetap dapat menanggapi perubahan yang datang dari luar secara terbuka tetapi tetep pada nilai-nilai dasar bangsa Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Jurnal**

Agus, Andi Aco. 2016. "Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia". Jurnal Sosialisasi

Pendidikan Sosiologi, FIS-UNM.  
Diakses dari:  
<http://eprints.unm.ac.id/12427/1/Artikel%20Jurnal%20Nasional%20Tidak%20Terakreditasi%20-%20Integrasi%20Nasional%20Sebagai%20Salah%20Satu%20Parameter%20Persatuan%20dan%20Keatan%20Bangsa%20Negara%20Republik%20Indonesia.pdf> .

Astawa, I Putu Ari. 2017. “Materi Kuliah Kewarganegaraan: Integrasi Nasional. Universitas Udayana”. Diakses dari:  
[https://simdos.unud.ac.id/uploads/filependidikan\\_1\\_dir/6bfed1ab6721a7e36e217799d6017460.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/filependidikan_1_dir/6bfed1ab6721a7e36e217799d6017460.pdf) .

Miftahuddin. 2011. “Pluralitas Indonesia: Integrasi Nasional dan Tanggapan Islam”. Jurnal Pluralitas Indonesia, Vol.22, No.1. Diakses dari:  
<file:///C:/Users/User/Downloads/48-Article%20Text-192-1-10-20130303.pdf> .

Rohim, Muhammad Nur. 2017. “Sikap Integrasi Nasional Ditinjau Dari Pemahaman Nilai-Nilai Sejarah dan Sikap Sosial Siswa. Jurnal CANDI Vol.15, No.1. Diakses dari:  
<file:///C:/Users/User/Downloads/12361-25888-1-SM.pdf>

## **Internet**

Sriyanto, Hari. 2021. “Integrasi Nasional”. Binus University, Character Building Development Centre. Diakses dari:  
<https://binus.ac.id/character-building/2021/03/integrasi-nasional/> .